

**BENTUK PENYAJIAN MUSIK *GONDANG GROUP LIMBONG STAR*
PADA PROSESI *ULAON UNJUK* DI BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

**Oleh:
DHEA OKTARIA SIMAMORA
2013045041**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

**BENTUK PENYAJIAN MUSIK *GONDANG GROUP LIMBONG STAR*
PADA PROSESI *ULAON UNJUK* DI BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Dhea Oktaria Simamora

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Pada

**Program Studi Pendidikan Musik
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

BENTUK PENYAJIAN MUSIK *GONDANG GROUP LIMBONG STAR* PADA PROSESI *ULAON UNJUK* DI BANDAR LAMPUNG

Oleh

DHEA OKTARIA SIMAMORA

Penelitian ini berfokus pada jenis penyajian *Gondang* yang digunakan dalam pesta pesta *Unjuk* di Bandar Lampung. Membahas bentuk penyajian musikal dan non musikal dalam pesta perkawinan Batak Toba penyajian *Gondang* di Bandar Lampung. Sehubungan dengan hal tersebut, *Gondang* merupakan musik ensemble tradisional yang terdiri dari beberapa instrumen seperti *Gondang Sabangunan* (Gong besar), *Sarune bolon*, *Taganing*, dan lain - lain. *Gondang* banyak digunakan pada upacara-upacara penting seperti pernikahan. Musik *Gondang* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana komunikasi dan ekspresi seremonial yang mengandung informasi budaya. Metode analisis yang digunakan adalah metode kualitatif dengan data yang dilakukan melalui observasi mendalam, wawancara dengan pemangku adat dan pemain *Gondang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Limbong Star* berdiri pada tahun 2002. Terdapat dua aspek penyajian, yaitu aspek musikal dan aspek non musikal. Musikal meliputi bentuk musik, kalimat, dan motif. Terdapat tiga instrumen yang digunakan yaitu *Keybbaoard*, *Taganing*, dan Seruling atau *Sulim*. Pada non musikal meliputi tempat, pendukung, waktu, pemain, kostum, tata cahaya, penguat suara. Total pemain berjumlah 5 orang. Penonton umumnya dari kalangan remaja hingga dewasa. Penyelenggara umumnya menanggapi dalam pesta *Unjuk*.

Kata Kunci: *Gondang*, *Uloan Unjuk*, Bentuk Penyajian, Grup *Limbong Star*.

ABSTRACT

LIMBONG STAR GROUP'S FORM OF PRESENTING GONDANG MUSIC AT ULAON UNJUK PROCESSION IN BANDAR LAMPUNG

By

DHEA OKTARIA SIMAMORA

This research focuses on the type of Gondang presentation used at Unjuk parties in Bandar Lampung. Discussing the forms of musical and non-musical presentations at Toba Batak wedding parties presenting Gondang in the city of Lampung. In connection with this, Gondang is a traditional musical ensemble consisting of several instruments such as Gondang Sabangunan (large gong), Sarune bolon, Taganing, and others. Gondang is widely used at important ceremonies such as weddings. Gondang music not only functions as entertainment, but also as a means of communication and ceremonial expression that contains cultural information. The analytical method used is a qualitative method with data carried out through in-depth observations, interviews with traditional stakeholders and Gondang players. The research results show that Limbong Star was founded in 2002. There are two aspects of presentation, namely the musical aspect and the non-musical aspect. Musical includes musical forms, sentences, and motifs. There are three instruments used, namely Keyboard, Taganing, and Flute or Sulim. Non-musicals include venue, support, time, actors, costumes, Lighting, Loudspeakers. The total number of players is 5 people. The general audience ranges from teenagers to adults. Organizers generally take part in Unjuk parties.

Keywords: *Gondang, Uloan Unjuk, Form of Presentation, Limbong Star Group.*

Judul Skripsi : **Bentuk Penyajian Musik Gondang Group Limbong
Star Pada Prosesi Ulaon Unjuk di Bandar
Lampung**

Nama Mahasiswa : **Dhea Oktaria Simamora**

NPM : **2013045041**

Program Studi : **Pendidikan Musik**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI
Komisi Pembimbing



Agung Hero Hernanda, S.Sn., M.Sn.
NIP 199106012019031015



Bian Pamungkas, S.Sn., M.Sn.
NIK 231804920203101

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP. 19700318 199403 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Agung Hero Hernanda, S.Sn., M.Sn.



Sekretaris : Bian Pamungkas, S.Sn., M.Sn.



Penguji : Erizal Barnawi, S.Sn., M.Sn.



Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP.19651230199111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 Agustus 2024

PERNYATAAN MAHASISWA

Nama : **Dhea Oktaria Simamora**
Nomor Pokok Mahasiswa : **2013045041**
Program Studi : **Pendidikan Musik**
Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul “**Bentuk Penyajian Musik Gondang Group Limbong Star Pada Prosesi Ulaon Unjuk di Bandar Lampung**” adalah hasil kerja saya sendiri, sepanjang isi materi tidak berisikan materi yang telah di publikasikan atau ditulis orang lain atau telah dipergunakan sebagai syarat penyelesaian studi pada universitas atau instansi.

Bandar Lampung, 20 Agustus 2024

Yang Menyatakan



Dhea Oktaria Simamora

NPM 2013045041

RIWAYAT HIDUP



Penulis Dhea Oktaria Simamora dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 01 Oktober 2002. Sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara, putri dari Bapak Marsaudur Simamora dan Ibu Salome Sihotang, S.Pd. Pendidikan yang ditempuh oleh penulis adalah TK Kuntum Mekar pada tahun 2007. Pendidikan selanjutnya di selesaikan di SD Swasta Sejahterah IV pada tahun 2014, dan SMP Negeri 26 Bandar Lampung di selesaikan pada tahun 2017, dan SMA Negeri 14 Bandar Lampung di selesaikan pada tahun 2020.

Tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Program Studi Pendidikan Musik Jurusan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan melalui jalur SBMPTN. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMPN 3 Banjit di desa Bonglai, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan pada tanggal 5 Januari sampai 10 Februari 2023.

MOTTO

“Jangan nyerah dulu, hidup masih seru”

“Jalani hidup dengan santai, rileks, enjoy”

Dhea Oktaria Simamora

“Ku tak memintamu tuk taruh nyawa di jalan

Ku hanya b’ri tahu bahwa s’lalu ada jalan”

Gugatan Rakyat Semesta-feast

“Berjalan tak seperti rencana adalah jalan yang sudah biasa

Dan jalan satu-satunya, Jalani sebaik yang kau bisa”

Gas-Fstvlst

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan YME atas segala rahmat dan hidayahnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan segala jeri payah serta keikhlasan dan ketulusan hati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, maka skripsi ini penulis persembahkan karya ilmiah ini kepada:

1. Orang tua yang saya cintai dengan sepenuh hati dan sangat saya hargai dan saya banggakan, Bapak Marsaudur Simamora dan Ibu Salome Sihotang, S.Pd. Saya ingin mengungkapkan rasa hormat dan terima kasih yang mendalam kepada orang tua saya atas dukungan yang telah mereka berikan, serta menemani penulis selama proses berjalannya skripsi sampai dengan masa penelitian dan hingga sampai saat ini. Tanpa doa serta kasih sayang, dan pengorbanan dari orang tua saya, penyelesaian karya ilmiah ini tidak akan mungkin tercapai. Paps Terima Kasih sekali karena selalu menjadi inspirasi dan dorongan bagi penulis untuk terus berusaha dan tidak pernah menyerah dalam menghadapi segala tantangan dalam hidup ini, sekali lagi terimakasih banyak.
2. Kakak saya Devi Yuliani Simamora, S.Farm dan abang saya David Halomoan Simamora, S.An. yang senantiasa memberi dorongan semangat kepada penulis selama menyelesaikan studi ini.
3. Keluarga besar Ompu Mangappu, terimakasih telah menaruh harapan kepada saya dan memberikan semangat untuk menjalani kehidupan.
4. Terimakasih kepada semua sahabat terdekat yang selalu hadir dan memberikan dukungan serta semangat kepada saya.

SANWACANA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Bentuk Penyajian Musik *Gondang Group Limbong Star* Pada *Ulaon Unjuk* di Bandar Lampung” sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyelesaian penelitian sebagai tugas akhir perkuliahan, sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., sebagai Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumantri, M.Hum., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Hasyimkan, S.Sn.M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung.
5. Agung Hero Hernanda, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan serta bimbingan untuk menyelesaikan penelitian.
6. Bian Pamungkas, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan serta bimbingan untuk menyelesaikan penelitian.

7. Erizal Barnawi, M.Sn., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan masukan serta arahan dalam menyelesaikan skripsi.
8. Kepada seluruh Dosen Pendidikan Musik yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta keterampilan selama menempuh Pendidikan.
9. Kepada staff Program Studi Pendidikan Musik yang telah membantu penulis.
10. Kepada Kakak saya Devi Yuliani Simamora, S.Farm dan abang saya David Halomoan Simamora, S.An. Sudah menjadi salah satu bagian penyemangat penulis dan pendengar keluh kesah penulis serta memberi saran dalam menjalani hidup selama ini. selalu kompak dan menjadi kebanggan mama dan paps.
11. Kepada teman seperjuangan sekaligus wanita-wanita terhebat yang saya punya, yaitu Romusha (anti, gata, ndut, teteh, keke, retno), member GSG (enjel, adel, lesti, merwi, martha, pute) teruntuk Manusia-manusia Kuat (nins, bunds, mbok, boru, jeya), member anak papi J (kak oliv, mona) dan bocil. Terima Kasih telah menemani, serta memberikan dukungan kepada penulis selama proses perkuliahan hingga penulis menyelesaikan pendidikan. Semoga kita sukses selalu dan sehat jasmani.
12. Untuk seseorang yang kini sedang bersama saya, terima kasih atas waktu yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi. Saat ini, skripsi tersebut menjadi pengingat penting bagi diri saya. Terima kasih telah menjadi bagian yang menyenangkan dari perjalanan pendewasaan ini.
13. Kepada keponakan penulis, yang sudah menjadi tempat untuk penulis melepas rasa letih ketika menjalani kegiatan dan menempuh Pendidikan yang cukup melelahkan.
14. Teman-teman KKN Desa Bonglai serta masyarakat Desa Bonglai, Terima Kasih atas pengalaman hidup yang sangat amat berharga sehingga penulis merasa bersyukur menjalani hidup.
15. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Musik Angkatan 2020. Terima kasih telah memberikan pelajaran, pengalaman, serta semangat

kepada penulis. Terima kasih telah menjadi teman-teman selama penulis menempuh pendidikan. Semoga apa yang semua teman-teman doakan dapat tercapai segera.

16. Seluruh narasumber pendukung lainnya. Terima kasih telah membantu serta meluangkan waktunya selama proses penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian.
17. Teruntuk diri sendiri terima kasih sudah berjuang keras selama ini, tetap semangat dan jangan pernah menyerah karena hidup masih seru.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
MENGESAHKAN	vi
PERNYATAAN MAHASISWA	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	9
SANWACANA	10
DAFTAR ISI.....	13
DAFTAR TABEL	16
DAFTAR GAMBAR.....	17
I.PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	6
II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Landasan Teori	9
2.2.1 Musik <i>Gondang</i>	10
2.2.2. Non Musikal	11

2.2.4 Perkawinan Batak Toba.....	25
2.3 Kerangka Berfikir	29
III METODELOGI PENELITIAN	30
3.1 Jenis Penelitian & Desain Penelitian	30
3.2 Jadwal Penelitian	31
3.3 Sumber Data	31
3.3.1 Data Primer.....	31
3.3.2 Data Sekunder	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data	32
3.4.1 Observasi	32
3.4.2 Wawancara	33
3.4.3 Dokumentasi.....	33
3.5 Instrumen Penelitian	33
3.5.1 Pedoman Observasi	34
3.5.2 Pedoman Wawancara	34
3.6 Teknik Analisis Data	35
3.6.1 Reduksi Data	35
3.6.2 Penyajian Data.....	37
3.6.3 Penarikan Kesimpulan.....	37
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	38
IV HASIL PENELITIAN	39
4.1 Sejarah Berdirinya Grup <i>Limbong Star</i>	39
4.1.1 Tata Tertib dan Peraturan Grup Musik <i>Limbong Star</i>	41
4.1.2 Biodata Personil	41
4.1.3 Lagu Karya <i>Limbong Star</i>	42
4.2 Prosesi <i>Ulaon Unjuk</i>	42
4.3 Aspek Musikal.....	45
4.4 Bentuk Penyajian Non Musikal <i>Gondang Limbong Star</i>	75
V PENUTUP.....	84

5.1 Kesimpulan.....	84
5.2 Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	89
GLOSARIUM.....	92
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Jadwal Penelitian.....	31
Tabel 2. Pedoman Observasi.....	34
Tabel 3. Pedoman Wawancara.....	34
Tabel 4. Tata Tertib.....	41
Tabel 5. Biodata Personil.....	41
Tabel 6. Karya Lagu <i>Limpong Star</i>	42
Tabel 7. Biodata Personil.....	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Tempat Pesta <i>Unjuk</i> di Gedung Adora.....	13
Gambar 2. Tamu Undangan di Pesta <i>Unjuk</i>	14
Gambar 3. Bagan Kerangka Berfikir	29
Gambar 4. Tempat Latihan <i>Limbong Star</i>	40
Gambar 5. Menyambut Keluarga Besar Pengantin.....	43
Gambar 6. Prosesi Salam-salam Kepada Pengantin & Keluarga.....	44
Gambar 7. Perpisahan Pengantin Wanita Dengan Keluarganya.....	44
Gambar 8. Alat musik <i>Taganing</i> Grup Musik <i>Limbong Star</i>	45
Gambar 9. Alat musik <i>Sulim</i> Grup Musik <i>Limbong Star</i>	46
Gambar 10. Alat musik <i>Keyboard</i> Grup Musik <i>Limbong Star</i>	47
Gambar 11. Transkrip Bentuk Musik <i>Gondang Somba</i>	48
Gambar 12. Transkrip Bentuk Musik <i>Gondang Sahala Raja</i>	48
Gambar 13. Transkrip Bentuk Musik <i>Gondang Siburuk</i>	50
Gambar 14. Transkrip Bentuk Musik <i>Sinanggar Tulo</i>	50
Gambar 15. Transkrip Bentuk Musik <i>Tondi Tondi Ku</i>	51
Gambar 16. Transkrip Melodi <i>Gondang Somba</i>	52
Gambar 17. Transkrip Melodi <i>Gondang Sahala Raja</i>	52
Gambar 18. Transkrip Melodi <i>Gondang Siburuk</i>	54
Gambar 19. Transkrip Melodi <i>Sinanggar Tulo</i>	55
Gambar 20. Transkrip Melodi <i>Tondi Tondi Ku</i>	55
Gambar 21. Transkrip Pola <i>Taganing</i>	56

Gambar 22. Transkrip Harmoni <i>Gondang Somba</i>	58
Gambar 23. Transkrip Harmoni <i>Gondang Sahala Raja</i>	59
Gambar 24. Transkrip Harmoni <i>Gondang Siburuk</i>	60
Gambar 25. Transkrip Harmoni <i>Sinanggar Tulo</i>	61
Gambar 26. Transkrip Harmoni <i>Tondi Tondi Ku</i>	61
Gambar 27. Transkrip Kalimat <i>Gondang Somba</i>	66
Gambar 28. Transkrip Kalimat <i>Gondang Sahala Raja</i>	67
Gambar 29. Transkrip Kalimat <i>Gondang Siburuk</i>	69
Gambar 30. Transkrip Kalimat <i>Sinanggar Tulo</i>	69
Gambar 31. Transkrip Kalimat <i>Tondi Tondi Ku</i>	70
Gambar 32. Transkrip Motif <i>Gondang Somba</i>	71
Gambar 33. Transkrip Motif <i>Gondang Sahala Raja</i>	73
Gambar 34. Transkrip Motif <i>Gondang Siburuk</i>	73
Gambar 35. Transkrip Motif <i>Sinanggar Tulo</i>	72
Gambar 36. Transkrip Motif <i>Tondi Tondi Ku</i>	75
Gambar 37. Tempat Penyajian Musik Gondang <i>Limbong Star</i>	76
Gambar 38. Para Tamu Undangan <i>Pesta Unjuk</i>	77
Gambar 39. Pemain Musik <i>Limbong Star</i>	79
Gambar 40. Bagan Formasi Tata Letak Ansambel	80
Gambar 41. Busana Yang digunakan personil <i>Limbong Star</i>	81
Gambar 42. Pencahayaan Pada Acara <i>Ulaon Unjuk</i> di Gedung Adora	81
Gambar 43. Mic yang digunakan untuk <i>Taganing</i>	83
Gambar 44. Instrumen Musik yang Digunakan <i>Limbong Star</i>	136

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suku Batak adalah salah satu kelompok etnis yang mendiami wilayah utara Pulau Sumatra, Indonesia banyak musik tradisional pada masyarakat Suku Batak Toba, satu diantaranya adalah *Gondang* Batak. Ada beberapa sub-suku dalam kelompok Batak, termasuk Toba, Karo, Pakpak, Simalungun, Angkola, dan Mandailing, masing-masing dengan tradisi musik mereka sendiri dan pada penelitian ini mengkaji lebih dalam musik Batak khususnya Batak Toba (Dumayanti, 2018:69). Asal usul *Gondang* Batak Toba masih belum diketahui secara persis, akan tetapi fenomena *Gondang* tidak bisa dipisahkan dari hidup suku Batak Toba, baik perayaan adat maupun keagamaan (Tinambunan, 2022:261).

Gondang bukan berupa gendang atau tambur meskipun salah satu perangkat alat musiknya adalah gendang (Tinambunan, 2022:262). Instrumen utama dalam *Gondang* adalah ensambel perkusi seperti *Taganing* (set *Drum* Batak), *Gordang* (*Drum* besar), *Ogung* (gong), dan *Sarune* (alat tiup), Harpan atau *Hasapi* adalah alat musik petik tradisional yang juga digunakan dalam musik Batak Toba, *Sarune* adalah alat musik tiup tradisional yang sering digunakan dalam musik Batak, lalu ada *Taganing* sejenis *Drum* set yang terdiri dari beberapa *Drum* dengan ukuran berbeda.

Berbicara tentang musik tradisional, ada satu kesenian yang masih dilestarikan oleh masyarakat, yaitu kesenian *Gondang Limbong Star* dalam pesta Unjuk di Bandar Lampung. Grup musik merupakan kumpulan yang terdiri atas dua atau lebih musisi yang memainkan alat musik ataupun bernyanyi (Manullang et al., 2018:2). Komposisi musik *Gondang*

menggunakan berbagai jenis alat musik, termasuk *Gondang Sabangunan* (*Gondang* kecil), *Gondang Hasapi* (*Gondang* besar), serta alat musik lain seperti *Sarune* (Suling Batak) dan *Taganing* (Gong kecil) instrumen-instrumen ini menciptakan pola-pola ritme dan melodi yang khas.

Musik adalah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera individu (Halimah, 2016:2). Begitu pun dengan musik *Gondang* sering kali memiliki struktur musikal yang terbentuk dari bagian-bagian yang berulang yang biasanya terdiri dari pengantar, bagian utama, improvisasi, dan penutup. Struktur ini dapat bervariasi tergantung pada jenis komposisi dan konteks penggunaannya, salah satu ciri khas musik *Gondang* adalah penggunaan polifoni, di mana beberapa melodi atau pola ritme berbeda dimainkan secara bersamaan ini menciptakan suara yang kaya dan kompleks, serta memberikan kesan harmonis yang unik dan ritme dalam musik *Gondang* biasanya kuat dan berirama, dengan penekanan yang ditempatkan pada pola-pola ritme yang berulang, pola ritme ini sering kali dihasilkan oleh kombinasi alat musik perkusi seperti *Taganing*.

Pertunjukan musik merupakan suatu penyajian, hal yang berkaitan erat dengan tujuan serta beberapa jenis musik yang akan di sajikan dalam bentuk penyajian (Manullang et al., 2018:1). Latar belakang yang mendasari bentuk penyajian musik *Gondang* dalam acara pernikahan tradisional Batak Toba, yaitu nilai-nilai budaya dan tradisinya menjadikan Musik *Gondang* adalah bagian integral dari budaya Batak Toba. Musik *Gondang* memiliki struktur musik yang khas, biasanya terdiri dari urutan pengenalan tema, pengembangan tema, dan penutup.

Beberapa pertunjukan *Gondang* ada ruang untuk improvisasi, di mana para musisi dapat mengekspresikan kreativitas mereka dengan memainkan melodi atau pola ritme yang tidak terduga. Musik *Gondang* Batak sebagai musik pengiring dalam upacara adat pernikahan Batak Toba (Lubis, 2016:27). *Gondang* memiliki fungsi sosial dan spiritual yang penting dalam

kehidupan masyarakat Batak Toba, serta sebagai hiburan dalam acara-acara sosial.

Meskipun musik *Gondang* tetap mempertahankan elemen-elemen tradisionalnya, pengaruh musik modern dan perubahan sosial telah mempengaruhi perkembangannya. Beberapa musisi Batak Toba juga mencoba untuk menggabungkan elemen-elemen musik *Gondang* dengan cara menggabungkannya dengan genre musik lain untuk menghasilkan suara yang segar dan inovatif. Kata *Gondang* sendiri memiliki banyak pengertian di antaranya adalah ansambel musik, instrumen musikal, dan judul kolektif dari beberapa komposisi musik (Ambarita, n.d. , 2018:1).

Pesta pernikahan adat, musik *Gondang* menjadi simbol keberlanjutan tradisi leluhur dan merupakan cara untuk menghormati dan menjaga identitas budaya. Musik *Gondang* bukan hanya suara musik semata, tetapi juga pertunjukan kesenian yang melibatkan penari dan penyanyi. Pertunjukan ini juga menjadi faktor pendukung untuk menambah estetika dan keindahan acara pernikahan, menciptakan suasana meriah dan penuh semangat. Pesta pernikahan adat Batak Toba merupakan saat-saat di mana keluarga besar berkumpul untuk merayakan ikatan baru antara pasangan yang menikah (Novelita et al., 2019:36).

Proses perkawinan dalam suku Batak melibatkan beberapa tahapan yang harus dilalui untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat Batak tentang pernikahan tersebut. Kebudayaan Batak dalam melangsungkan pernikahan sesuai harus mendapatkan izin dari dua keluarga besar, seperti pada prinsip dasar kebudayaan Batak "*Dalihan Na Tolu*" (Novelita et al., 2019:38). Konteks pernikahan adat pada penyajian musik *Gondang* juga menjadi salah satu ciri khas budaya Batak Toba, ini membantu membedakan acara pernikahan adat mereka dari budaya pernikahan lainnya, mempertahankan keunikan dan keberlanjutan warisan budaya Batak Toba.

Pertunjukan musik *Gondang* pada acara pernikahan adat Batak Toba mengandung makna yang dalam dan penting dalam menjaga serta merayakan identitas budaya, membangun ikatan sosial, dan menghormati

nilai-nilai spiritual dalam masyarakat mereka. Fokus penulis disini penulis akan membahas tentang bentuk penyajian *Gondang* pada pesta prosesi perkawinan adat Batak Toba (*Ulaon Unjuk*) di Bandar Lampung, serta mencakup berbagai aspek budaya, sejarah, dan karakteristik unik dari kelompok etnis ini. Fokus pembahasan ini bisa diberikan pada aspek budaya tradisional Suku Batak Toba, termasuk musik, tarian, seni rupa, dan upacara adat, oleh karena itu penulis berfokus mengeksplorasi dan membedah instrumen musikal serta non musikal *Gondang*.

Penjelasan di atas menjadi alasan penulis ingin memahami dan mengetahui bagaimana cara pertunjukkan musik *Gondang* pada *Ulaon Unjuk* di Bandar Lampung serta ketertarikan penulis dalam penelitian ini karena grup *Limbong Star* salah satu grup Batak Toba yang masih eksis dari tahun 2002 hingga sekarang, sehingga dalam penelitian ini menunjukkannya melalui pertunjukkan musikal dan non musikal *Limbong Star* pada Masyarakat Toba di Bandar Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang terjadi adalah bagaimana bentuk penyajian musik musikal dan non musikal *Gondang* pada *Ulaon Unjuk* di Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang sejalan dengan upaya menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan bentuk penyajian musik *Gondang* pada pesta perkawinan adat Batak Toba di Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang terkait, antara lain:

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan untuk membantu memperkenalkan musik *Gondang* kepada masyarakat luas yang mungkin tidak akrab dengan tradisi ini sebelumnya, serta untuk memahami dengan lebih mendalam tentang musik *Gondang*. Termasuk aspek-aspek seperti sejarah, budaya, teknik, dan peran dalam masyarakat. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk mempromosikan *Gondang* sebagai daya tarik pariwisata.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan serta pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan bahan ajar yang berbasis pada musik tradisional yang diteliti mengenai musik *Gondang*. Penelitian dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam mata kuliah yang berkaitan dengan budaya, musik, dan antropologi. Ini membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang keragaman budaya dan pentingnya pelestarian tradisi. Penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi kepada pemerintah atau lembaga budaya dalam merumuskan kebijakan pelestarian dan promosi budaya tradisional.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan untuk membantu menambah pengetahuan tentang pertunjukkan musik *Limbong Star* dan menjadi pengalaman penulisan karya ilmiah. Hasil penelitian ini dapat membantu peneliti untuk mendokumentasikan dan mempelajari *Gondang* dalam konteks pernikahan, sehingga penelitian ini bisa menjadi sumber referensi bagi generasi mendatang. Peneliti juga memiliki kesempatan untuk mempublikasikan hasil penelitiannya di jurnal-jurnal ilmiah, buku, atau media lainnya, yang bisa memberikan kontribusi signifikan pada literatur akademis.

4. Bagi *Limbong Star*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi variasi dan inovasi dalam permainan *Gondang* yang mungkin belum banyak diketahui. Hal ini

bisa memperkaya repertoar musik mereka dan meningkatkan kreativitas dalam penampilan. Melibatkan komunitas dalam penelitian dapat memperkuat hubungan antara grup musik dengan komunitas lokal, tokoh budaya, dan lembaga terkait. Ini dapat membuka peluang kolaborasi dan dukungan di masa depan.

4.4 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini dilaksanakan guna untuk mengetahui Bentuk Penyajian *Gondang Limbong Star* pada pesta *Unjuk* di Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan di Bandar Lampung dengan menganalisis dan mengamati bentuk penyajian musikal dan non musikal *Gondang* pada grup musik *Limbong Star*. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2024. Penelitian ini peneliti fokuskan hanya memusat pada musik grup *Limbong Star* adat Batak Toba yang ada di Bandar Lampung, serta mencakup berbagai aspek budaya, sejarah, dan karakteristik unik dari kelompok grup etnis ini.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mempunyai beberapa informasi dari penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan tentang kelebihan dan kelemahan yang ada. Peneliti juga menggali informasi dari artikel ilmiah dan buku untuk mendapatkan informasi sebelumnya berupa teori-teori yang berkaitan dalam mendeskripsikan fokus penelitian tentang bentuk penyajian musik *Gondang* pada pesta *Unjuk* di Bandar Lampung. Beberapa penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti meliputi:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Desianti Manullang, dkk. Berjudul *Bentuk Penyajian Musik Gondang Sabangunan Batak Toba Pada Grup Made Nauli Sound DI Pontianak* (2016). Jurnal ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana musik tradisional dapat berkembang dan beradaptasi ketika dipindahkan ke lingkungan baru, serta pentingnya upaya pelestarian budaya dalam menjaga identitas dan warisan budaya suatu komunitas. Pada Penelitian ini memiliki kesamaan pada subjek penelitian, yaitu *Gondang*. Penelitian ini membahas cara grup musik Made Nauli Sound dari Pontianak yang menyajikan musik *Gondang Sabangunan* tradisional Batak Toba. Meneliti tentang mendeskripsikan teknik-teknik khusus yang digunakan oleh grup ini dalam menyajikan musik *Gondang Sabangunan*, termasuk instrumen yang digunakan, gaya bermain, dan improvisasi. Persamaannya terletak pada objek penelitian, yaitu bentuk penyajian musik *Gondang* sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian akan dilakukan di Bandar Lampung.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh David Marison Ambarita jurusan Pendidikan Seni Tari dan Musik UNTAN, yaitu tentang *Analisis Musik Gondang Batara Guru Dalam Pesta Perkawinan Adat Suku Batak Toba Di Sintang* (2018). Penelitian yang dilakukan oleh David Marison Ambarita bertujuan untuk mendalami aspek musikal dan budaya dari *Gondang* Batara Guru serta memberikan wawasan tentang bagaimana musik ini tetap relevan dalam perayaan perkawinan adat Suku Batak Toba di Sintang. Jurnal ini memberikan wawasan yang kaya tentang bagaimana musik tradisional berfungsi dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Batak Toba, khususnya dalam konteks perkawinan adat di Sintang. Analisis ini tidak hanya mengungkapkan kompleksitas musik *Gondang* Batara Guru tetapi juga menyoroti dinamika antara tradisi dan modernitas dalam masyarakat Batak Toba. Penelitian tersebut dapat membantu peneliti dalam memahami peran dan fungsi musik *Gondang* Batara Guru dalam konteks perayaan perkawinan adat Suku Batak Toba di Sintang. Perbedaannya dalam penelitian David Marison Ambarita, yaitu pada subjek penelitian.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Joshua William Simanjuntak Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, yaitu tentang “*Eksistensi Musik Gondang Batak Dalam Upacara Pernikahan Adat Batak di Surabaya Sebagai Upaya Pelestarian Warisan Budaya*” (2018). Jurnal ini merupakan Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mempertahankan dan memperkuat identitas budaya Batak melalui pelestarian musik *Gondang* dalam konteks pernikahan adat Batak di Surabaya. Penelitian tersebut dapat membantu peneliti dalam memastikan bahwa aspek-aspek penting dari kehidupan sosial dan ritual dalam budaya Batak, seperti musik *Gondang* dalam upacara pernikahan, tetap terjaga dan dipertahankan. memastikan bahwa aspek-aspek penting dari kehidupan sosial dan ritual dalam budaya Batak, seperti musik *Gondang* dalam upacara pernikahan, tetap terjaga dan dipertahankan.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Tria Ocktarizka Universitas Syiahkuala Banda Aceh, yaitu tentang *Makna Penyajian Gondang Pada Prosesi Kematian*

Masyarakat Batak Toba di Kecamatan Dolok Masihul Provinsi Sumatera Utara (2018). Penelitian ini bertujuan untuk peneliti menyoroti peran musik, khususnya musik *Gondang* dalam upacara kematian masyarakat Batak Toba. Penelitian tersebut dapat membantu peneliti, bagaimana praktik penyajian musik *Gondang* selama prosesi *Ulaon Unjuk* terkait erat dengan konteks sosial dan budaya masyarakat Batak Toba di Bandar Lampung.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Lia Wardani Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Rokania, yaitu tentang “*Bentuk Penyajian Gondang Borogong Pada Upacara Perkawinan di Pasir Prngaraian Kabupaten Rokan Hulu-Riau*” (2016). Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menyoroti pentingnya upacara perkawinan dalam konteks budaya lokal, serta peran musik *Gondang Borogong* dalam memperkuat dan merayakan ikatan sosial dan budaya antara dua keluarga yang akan bersatu. Penelitian tersebut dapat membantu peneliti dalam memotivasi di balik penelitian tentang bentuk penyajian *Gondang Borogong* pada upacara perkawinan di Pasir Pengaraian, Kabupaten Rokan Hulu, Riau.

2.2 Landasan Teori

Peneliti menggunakan dua landasan teori untuk menjawab rumusan masalah, yaitu teori musikal dan non musikal. Teori non musikal diambil dari buku Barnawi, Hasyimkan (2019) yang berjudul *Musik Perunggu Lampung* untuk memberikan konsep bentuk penyajian non-musikal yang mengacu pada berbagai cara di mana elemen musik digunakan atau diintegrasikan dalam konteks yang bukan untuk tujuan pertunjukan musik semata. Tujuannya untuk memanfaatkan elemen-elemen musik dalam konteks yang menjadi faktor pendukung atau melengkapi aktivitas utama yang dalam pertunjukan musik itu sendiri, seperti tempat, pendukung, waktu, pemain musik, tata letak ansambel, kostum, *Lighting*, *Loudspeaker*.

Teori untuk menjawab mengenai analisis musik *Gondang* yaitu buku Ilmu Bentuk Musik (Cetakan Kelima Prier, 2015:1-4). Analisis Musik adalah sama dengan memperhatikan detail keseluruhan dari sebuah karya musik, bentuk musik sangat penting untuk mengetahui struktur dalam musik yang disajikan.

Analisis musik dapat dilihat pada bagian-bagian yang disajikan dan mendeskripsikan bagian-bagian tersebut.

Tujuan dari analisis musik bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang musik. Mengacu pada teori tersebut, terdapat beberapa aspek yang akan dianalisis dalam penyajian musik *Gondang* di Bandar Lampung pada grup *Limbong Star*, yaitu meliputi bentuk musik, motif, dan kalimat.

2.2.1 Musik *Gondang*

Gondang merupakan alat musik tradisional yang berasal dari Indonesia, khususnya dari suku-suku Batak di Sumatera Utara. Alat musik ini digunakan dalam berbagai upacara adat, perayaan, dan acara-acara penting dalam budaya Batak. Dibawah ini merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai musik *Gondang*.

2.2.1.1. Bentuk dan Bahan

Musik *Gondang* Batak sebagai musik pengiring dalam upacara adat pernikahan Batak Toba. Alur musik *Gondang* Batak yang dimainkan oleh pemain musik dipimpin oleh *leader* (pemimpin) dan mengikuti arahan dari parhata selaku ketua adat yang memimpin upacara adat pernikahan tersebut (Lubis, 2016:27). *Gondang* terbuat dari kayu dan kulit hewan. Alat musik ini memiliki dua buah *Drum* berbentuk tabung dengan ukuran yang berbeda. *Drum* yang lebih besar disebut "*Gondang Hasapi*" atau "*Gondang Sabangunan*" sementara *Drum* yang lebih kecil disebut "*Gondang Hula-hula*." Kedua *Drum* ini memiliki membran kulit di kedua ujungnya.

2.2.1.2 Cara Bermain

Taganing terbentuk dari beberapa struktur atau bagian-bagian yang memiliki fungsi masing-masing sehingga menghasilkan suara ketika dimainkan (Simare-mare & Sya'i, 2021:49). Pemain *Gondang* akan duduk di antara kedua *Drum* ini dan memainkannya dengan teknik

tertentu. Pemain *Gondang* harus memiliki koordinasi yang baik antara kedua tangan untuk menghasilkan irama yang harmonis. Pemain juga dapat menggunakan jari-jari untuk menghasilkan berbagai nuansa dalam musik.

2.2.1.3. Fungsi

Gondang memiliki peran penting dalam budaya Batak, terutama sebagai musik pengiring dalam berbagai acara dan upacara adat khususnya dalam upacara adat pernikahan (Lubis, 2016:26). Alat musik ini juga digunakan dalam pertunjukan seni tradisional dan tari-tarian Batak. *Gondang* sering dianggap sebagai alat musik yang mengiringi acara-acara penting dan memberikan nuansa yang khas dalam budaya Batak.

2.2.1.4. Makna dan Simbolisme

Gondang memiliki makna yang dalam dalam budaya Batak. Suara *Gondang* dianggap sebagai penghubung antara dunia manusia dan dunia roh atau leluhur. Beberapa upacara adat, *Gondang* digunakan sebagai sarana komunikasi dengan leluhur atau arwah orang yang telah meninggal. Selain itu, *Gondang* juga menjadi simbol kekuatan dan persatuan suku Batak. Musik *Gondang* tidak hanya memiliki nilai artistik, tetapi juga memiliki makna sosial, budaya, dan keagamaan yang sangat penting bagi masyarakat Batak. Musik ini merupakan warisan berharga dari budaya Indonesia yang patut dilestarikan dan dihargai (Tinambunan, 2022:263).

2.2.2. Non Musikal

Penyajian musik merupakan cara di mana musik dipersembahkan atau dipresentasikan kepada pendengarnya. Kata bentuk digunakan dalam pengertian bentuk penyajian, maka dapat dikatakan bahwa bentuk penyajian dalam pertunjukan musik adalah segala sesuatu yang disajikan atau ditampilkan dari awal sampai akhir untuk dapat dinikmati atau dilihat yang di dalamnya mengandung unsur nilai-nilai keindahan yang disampaikan oleh

pencipta kepada penikmat (Nahrawi et al., 2020). Bentuk penyajian dalam konteks musik dapat mengacu pada cara musik disajikan atau dibawakan kepada audiens. Bentuk penyajian musik adalah cara musik disajikan kepada pendengar.

Bentuk penyajian musik sangat bervariasi dan mencerminkan kekayaan serta keragaman budaya manusia, seetiap bentuk penyajian memiliki ciri khas dan keunikannya sendiri yang memberikan pengalaman berbeda kepada pendengar. Mulai dari konser formal hingga pertunjukan jalanan, musik terus berkembang dan menemukan cara baru untuk menjangkau dan menghubungkan orang. Menurut (Barnawi, Hasyimkan 2019:111) mengatakan bahwa bentuk penyajian suatu pertunjukkan musik meliputi, tempat, pendukung, waktu, pemain musik, tata letak ansambel, kostum, *Lighting*, dan penguat suara.

2.2.2.1 Tempat

Menurut (Barnawi, Hasyimkan 2019:111) menentukan tempat untuk sebuah upacara adat yang sifatnya legitimasi atau pengambilan gelar adat tidak semudah menentukan tempat seperti biasanya. Tempat atau lokasi bermusik merujuk pada berbagai jenis tempat di mana musik dipertunjukkan, dipelajari, atau dinikmati. Tempat-tempat ini dapat sangat bervariasi dalam ukuran, fungsi, dan atmosfer, serta dapat menampung berbagai jenis kegiatan musikal, mulai dari latihan individu hingga konser besar.



Gambar 1. Tempat Pesta *Unjuk* di Gedung Adora
(Dokumentasi Pribadi oleh Dhea, 10 Mei 2024)

2.2.2.2 Pendukung

Menurut (Barnawi, Hasyimkan, 2019:112) Pendukung yang dimaksud dalam proses pengambilan gelar adat tertinggi ini adalah keterlibatan manusia yang membantu prosesi adanya kegiatan tersebut. Peran pendukung dan tamu undangan dalam pesta perkawinan adat Batak sangatlah penting untuk menjaga kelancaran dan kekhidmatan upacara. Setiap peran memiliki tanggung jawab dan fungsi yang khas, yang semuanya berkontribusi pada keberhasilan dan keindahan acara tersebut.

Menurunnya dukungan akan mengakibatkan surut pula upacara adat tersebut bahkan menjadi punah (Barnawi, Hasyimkan, 2019:112). Adat dan tradisi ini tidak hanya mempererat hubungan antar keluarga, tetapi juga melestarikan budaya Batak yang kaya dan unik. Pendukung dalam pertunjukan musik *Gondang* pada pesta perkawinan berperan penting dalam menciptakan suasana meriah dan sakral.



Gambar 2. Tamu Undangan di Pesta *Unjuk*
(Dokumentasi Pribadi oleh Dhea, 10 Mei 2024)

2.2.2.3 Waktu

Menurut (Barnawi, Hasyimkan, 2019:113) Waktu adalah penentuan waktu yang baik untuk memulai upacara adat. Tradisi mengacu pada berbagai aspek temporal yang terkait dengan pelaksanaan pertunjukan musik tradisional. Acara tersebut mencakup durasi keseluruhan pertunjukan, *timing* atau pengaturan waktu untuk setiap bagian musik, serta konteks temporal yang mempengaruhi kapan dan bagaimana musik tersebut ditampilkan.

Durasi adalah lamanya waktu keseluruhan yang dihabiskan untuk menampilkan musik tradisional. durasi dan aksentuasi dalam musik, di mana durasi dalam hal ini berarti tentang panjangpendek suara dan panjang pendek diam atau tanpa suara tetapi dalam hitungan waktu tertentu, sedangkan aksentuasi tentang berat-ringannya suara (Nahrawi et al., 2020:4). Secara umum waktu dibagi menjadi dua kategori, yaitu (1) waktu Singkat adalah beberapa pertunjukan musik tradisional mungkin hanya berlangsung beberapa menit, (2) waktu panjang adalah dalam beberapa tradisi, pertunjukan musik bisa berlangsung selama beberapa jam, atau bahkan sepanjang malam, seperti dalam beberapa upacara adat atau festival.

Durasi waktu penyajian bergantung pada jarak yang akan ditempuh metindor (Nahrawi et al., 2020:17). Secara keseluruhan dalam pesta *Unjuk* dapat berlangsung dari pagi hingga malam hari, dengan total durasi sekitar 8-12 jam, sehingga durasi dan tahapan-tahapan dalam pesta *Unjuk* dapat bervariasi tergantung pada kesepakatan keluarga, jumlah tamu, dan preferensi kedua mempelai. Beberapa keluarga mungkin memilih untuk menyederhanakan acara, sementara yang lain mungkin menambah beberapa tahapan adat tambahan.

2.2.2.4 Tata Letak Ansambel

Tata letak ansambel ditempatkan di atas panggung adalah agar bisa melihat pergerakan dan pergantian tiap-tiap perubahan prosesi adat sebagai pengiring di dalam prosesi adat tersebut (Barnawi, Hasyimkan, 2019:115). Tata letak bermusik tradisi *Gondang* adalah cara musisi dalam tradisi musik *Gondang* dari masyarakat Batak di Sumatera Utara, Indonesia, mengatur diri mereka sendiri dalam konteks pertunjukan. Musik *Gondang* adalah salah satu bentuk musik tradisional yang penting di kalangan suku Batak, dan tata letak bermusiknya memiliki karakteristik yang unik.

Ada 3 penjelasan tentang tata letak bermusik tradisi *Gondang*. Formasi musisi pada pertunjukan musik *Gondang* biasanya duduk dalam formasi melingkar atau setengah lingkaran. tata letak merupakan salah satu keputusan yang menentukan efisiensi operasi perusahaan dalam jangka panjang (Aiba et al., 2022:782). Penempatan Alat Musik, Setiap jenis alat musik memiliki tempatnya sendiri dalam formasi.

Tujuan strategi tata letak adalah untuk membangun tata letak yang ekonomis dan memenuhi kebutuhan (Aiba et al., 2022:782). Peran Musisi pada tata letak bermusik *Gondang* setiap musisi memiliki peran tertentu dalam menyediakan elemen musik yang berbeda. Pemain *Taganing* bertanggung jawab atas ritme dasar dan pola perkusi, pemain *Hasapi* menghasilkan melodi utama dan melodi

terkemuka dalam pertunjukan, pemain *Sordang* menambahkan warna musik dengan melodi yang lebih ornamentik atau harmoni.

2.2.2.5 Kostum

Kostum adalah pakaian kebesaran yang digunakan dalam suatu kegiatan serta pakaian khusus bagi perseorangan, regu olahraga, rombongan, kesatuan, dan bisa juga digunakan dalam upacara atau pertunjukkan (Barnawi, Hasyimkan, 2019:115). Kostum penampilan dalam musik tradisi merujuk pada pakaian atau busana yang dipakai oleh para musisi atau penari dalam konteks pertunjukan musik tradisional. Kostum ini memiliki peran penting dalam memperkuat identitas budaya, menambahkan elemen visual yang kuat, dan memperkaya pengalaman artistik bagi penonton.

Kostum penampilan dalam musik tradisi sering kali mencerminkan warisan budaya dan identitas etnis atau regional. unsur kostum yang terdiri dari warna, bentuk, dan bahan serta komposisi dari unsur-unsur tersebut (Muhtarom et al., 2018:16). Kostum ini membantu memperkuat dan memelihara warisan budaya yang unik dari suatu komunitas, meskipun memiliki nilai artistik dan simbolis yang tinggi, kostum-kostum ini juga harus nyaman dipakai dan memungkinkan para pemain musik untuk bergerak dengan leluasa selama pertunjukan.

2.2.2.6 Lighting

Pencahayaan atau *Lighting*, memainkan peran yang sangat krusial dalam pertunjukan musik menciptakan atmosfer, menyoroti artis, memperkuat mood musik, dan memberikan pengalaman visual yang menarik bagi penonton. Pencahayaan adalah penerimaan sinar dari sumber cahaya yang bisa memberikan penerangan pada penglihatan (Megasari, n.d.,2017:4). Pencahayaan yang lembut dan redup cocok untuk lagu-lagu romantis atau melankolis, sementara pencahayaan

yang cerah dan berwarna-warni cocok untuk lagu-lagu yang enerjik dan penuh semangat.

Pencahayaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai cahaya buatan (lampu) yang dapat memberikan kesan penerangan bagi pengguna (Megasari, 2017:4). Selain menyoroti fokus utama, Pencahayaan juga bisa dimanfaatkan untuk menarik perhatian penonton ke bagian-bagian tertentu dari pertunjukan. Mengatur pencahayaan yang berbeda-beda pada berbagai bagian panggung, penonton dapat dipandu untuk mengikuti alur cerita atau struktur musik.

2.2.2.7 Pengeras Suara

Tata suara adalah pengaturan besar kecilnya suara, jelas tidaknya suara, dan bising tidaknya suara (Megasari, 2017:4). *Speaker* digunakan untuk memperkuat suara dari alat musik, Vokal, atau rekaman musik sehingga dapat didengar dengan jelas oleh penonton di berbagai area *Venue*. Peran utama *Speaker* adalah memperkuat suara dari sumber audio, seperti alat musik, *Vocal*, atau rekaman musik.

2.2.3 Musikal

Menurut (Banoë, 2003:208) Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. Musik adalah seni atau ilmu penyusunan bunyi dalam urutan yang terstruktur dan logis, dengan mempertimbangkan unsur-unsur seperti Melodi, Harmoni, Ritme, dan Timbre. Musik dapat diciptakan melalui penggunaan berbagai instrumen musik, suara manusia, atau kombinasi keduanya. Musik memiliki kemampuan untuk mengekspresikan berbagai emosi, suasana hati, dan cerita, serta digunakan dalam berbagai konteks budaya, sosial, dan seremonial. Pada musik juga terdapat unsur-unsur musik, yaitu melodi, ritme, harmoni, tempo, syair/lirik, ekspresi, dan dinamika.

2.2.4.1 Melodi

Melodi adalah serangkaian nada dalam waktu, rangkaian tersebut dapat dibunyikan sendirian, yaitu tanpa iringan, atau dapat merupakan bagian dari rangkaian akord dalam waktu biasanya merupakan rangkaian nada tertinggi dalam akord-akord tersebut (Iktia et al, 2017:136). Berdasarkan pengertian tersebut, melodi dapat disimpulkan sebagai serangkaian nada atau suara yang diatur dalam urutan waktu tertentu sehingga membentuk pola atau motif musikal tertentu. Melodi sering dianggap sebagai elemen paling menonjol dalam musik, karena merupakan bagian yang biasanya paling mudah dikenali dan diingat oleh pendengar.

2.2.4.2 Ritme

Ritme adalah pengaturan bunyi dalam waktu. Birama merupakan pembagian kelompok ketukan dalam waktu. Tanda birama menunjukkan jumlah ketukan dalam birama dan not mana yang dihitung dan dianggap sebagai satu ketukan (Iktia et al, 2017:136). Ritme adalah pola berulang dari ketukan, aksen, dan durasi dalam musik yang memberikan struktur temporal pada sebuah komposisi. Ritme menentukan bagaimana nada-nada dan keheningan disusun dalam waktu, sehingga menciptakan aliran musik yang teratur.

Beberapa aspek penting dari ritme meliputi, yaitu ketukan (Beat) adalah kecepatan gerak ketukan dalam lagu sering kali digambarkan sebagai denyut yang konstan dan berulang (Wulandari, 2016:737). Ketukan memberikan fondasi bagi ritme, Aksen adalah penekanan pada ketukan tertentu dalam suatu pola ritme. Aksen membuat beberapa ketukan lebih menonjol daripada yang lain, memberikan variasi dan dinamika dalam musik.

Meter adalah kelompok-kelompok yang ditimbulkan dari pukulan yang teratur (Siswanto & Firmansyah, 2021:117) seperti 2/4, 3/4, atau 4/4, Durasi (*Duration*) merujuk pada panjang waktu setiap nada

atau keheningan dimainkan. Durasi dapat bervariasi dan menciptakan ritme yang lebih kompleks, sinkopasi (*Syncopation*) terjadi ketika aksentuasi ritmis ditempatkan pada bagian ketukan yang biasanya tidak ditekankan, tempo adalah kecepatan atau laju ketukan dalam sebuah komposisi musik. Tempo dapat bervariasi dari sangat lambat (*largo*) hingga sangat cepat (*presto*), dan sering dinyatakan dalam istilah metronom atau kata-kata deskriptif.

2.2.4.3 Harmoni

Harmoni secara umum dapat dikatakan sebagai kejadian dua atau lebih nada dengan tinggi berbeda dibunyikan bersamaan, walaupun harmoni juga dapat terjadi bila nada-nada tersebut dibunyikan berurutan (seperti dalam *arpeggio*). Harmoni yang terdiri dari tiga atau lebih nada yang dibunyikan bersamaan biasanya disebut akord (Iktia et al, 2017:136). Harmoni memiliki peran yang signifikan dalam beragam jenis musik, mulai dari musik klasik hingga jazz, pop, dan musik tradisional.

Penggunaan harmoni yang cermat dapat memperkuat ekspresi emosional dari sebuah karya musik dan memperkaya pengalaman mendengarkan. Ansambel musik harmoni sering kali diciptakan oleh kombinasi instrumen atau suara yang berbeda, harmoni dalam musik adalah ilmu tentang akor (Phetorant, 2020:97). Musik *Gondang* sering kali menggunakan teknik polifoni, di mana beberapa melodi dimainkan secara bersamaan tetapi tetap harmonis.

2.2.4.4 Dinamika

Dinamika adalah keras lembutnya dalam cara memainkan musik. Dinyatakan dengan berbagai istilah seperti *p* (*piano*) dimainkan dan menghasilkan suara secara lembut, *f* (*forte*) dimainkan sangat keras dan dimainkan dengan keras, *mp* (*mezzopiano*) dimainkan dan menghasilkan suara agak lembut, *mf* (*mezzoforte*) dimainkan dan menghasilkan suara agak keras, *cresc* (*crescendo*) memainkan dan

menghasilkan suara dari pelan menjadi sangat keras dengan dinamika yang ditentukan, dan sebagainya (Boneo, 2003: 116). Dinamika bukan hanya tentang volume, tetapi juga tentang intensitas dan karakter permainan.

Penggunaan dinamika yang efektif dapat memberikan dimensi tambahan pada musik, menghidupkan melodi, harmoni, dan ritme dengan cara yang lebih hidup dan menawan. Istilah-istilah dengan pemakaian bahasa Latin maupun Inggris yang dimaksudkan dalam materi tempo dan dinamik misalnya terdapat istilah *andante*, *maestoso*, dan *allegro* serta dalam dinamik terdapat piano, mezzo piano, dan *forte* (Putra & Dewantara, 2024:212). Dinamika dalam penyajian musik *Gondang* pada pesta *Unjuk* merujuk pada variasi intensitas, kecepatan, dan emosi dalam penampilan musik tersebut, ini sangat penting untuk menciptakan suasana yang sesuai dengan momen-momen berbeda dalam acara pernikahan.

2.2.4.4 Ekspresi

Ekspresi pencipta adalah jiwa bagi karya ciptanya, apabila suatu karya diciptakan tanpa ekspresi, berarti ia telah sia-sia dengan menciptakan karya seni yang kosong tanpa jiwa dalam pengertian psikologis (Yunaldi, 2016:46). Ekspresi adalah cara seseorang mengungkapkan atau menyampaikan perasaan, emosi, pikiran, dan ide melalui berbagai bentuk komunikasi. Ekspresi merupakan aspek penting dalam interpretasi musik, yang memungkinkan pengalaman mendengar yang lebih mendalam dan berarti bagi pendengar.

Ekspresi dalam ilmu psikologi, dapat dikaitkan dengan emosi. dalam musik (Phetorant, 2020:96), ekspresi memainkan peran penting dalam menyampaikan makna dan mengkomunikasikan emosi kepada pendengar. Menggunakan berbagai elemen musik dan interpretasi yang pribadi, musisi dapat menciptakan pengalaman mendengarkan yang bermakna dan memengaruhi secara emosional bagi pendengar mereka. Ekspresi dalam penyajian musik *Gondang*

pada pesta perkawinan sangat penting karena musik ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai bagian integral dari upacara adat dan budaya.

2.2.4.5 Tempo

Menurut (Prier,2015:124) mengatakan bahwa tempo musik berkaitan erat dengan panjangnya hitungan dasar dalam musik dan biasanya terkait dengan not $\frac{1}{4}$ dan dengan not $\frac{1}{2}$ dalam musikalla breve. Tempo adalah kecepatan atau laju di mana sebuah komposisi musik dimainkan. Tempo mengacu pada seberapa cepat atau lambat ketukan (beat) dalam musik, dan sangat penting dalam menentukan karakter dan suasana hati dari sebuah karya musik.

Tempo adalah istilah dari bahasa Itali yang secara harafiah berarti waktu, di dalam musik menunjukkan pada kecepatan dalam karya musik, yang terdapat dalam ukuran langkah tertentu (Wulandari, 2016:737). Komposer akan sering menunjukkan tempo dengan menggunakan istilah-istilah ini di awal partitur musik, dan perubahan tempo bisa ditandai di sepanjang karya untuk memberikan petunjuk kepada pemain mengenai bagaimana karya tersebut harus dieksekusi. Tempo memberikan kerangka dasar yang membantu musisi dalam interpretasi dan penampilan musik secara tepat sesuai dengan maksud komposer.

2.2.4.6 Syair/lirik

Lirik merupakan bagian dari musik, yakni sebagai alat untuk menyampaikan pesannya, di dalam lirik terdapat kata-kata yang disampaikan, seperti halnya puisi. Lirik lagu sendiri dapat dijadikan sebagai sarana penggambaran realitas sosial yang penting. Artinya bermanfaat bagi manusia untuk memantau keberadaan dan hubungan relasinya dalam realitas kehidupan sosial (Nathaniel & Sannie, 2020:169).

Lirik merupakan bagian dari musik, yakni sebagai alat untuk menyampaikan pesannya (Nathaniel & Sannie, 2020:109). Lirik dapat mengandung berbagai tema, seperti cinta, kehidupan, kesedihan, kegembiraan, atau protes sosial, dan sering kali mencerminkan emosi atau pengalaman penulisnya. Melalui lirik penulis dapat mengekspresikan perasaan dan pikiran mereka, serta berkomunikasi secara lebih mendalam dengan audiens.

Lirik adalah teks atau kata-kata lagu yang merupakan bagian dari unsur bahasa dalam musik (Syafiq, 2003:203). Lirik atau syair pada musik *Gondang* dalam pesta perkawinan Batak biasanya berisi doa dan harapan untuk pasangan pengantin. Syair tersebut sering memuji dan memberikan restu kepada mempelai, serta mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan.

Menurut (Prier,2015:1-4) menjelaskan istilah-istilah ini dengan lebih rinci dan memberikan contoh-contoh spesifik dari karya musik untuk mengilustrasikan konsep-konsep tentang istilah-istilah dasar dalam musik Berikut beberapa komponennya:

2.2.4.6 Bentuk Musik

Menurut (Prier, 2015:2) mengatakan bahwa bentuk musik merupakan ide yang nampak dalam pengolahan atau susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni dan dinamika. Bentuk musik adalah struktur atau kerangka yang mengatur susunan bagian-bagian dalam sebuah komposisi musik. Bentuk ini membantu menentukan bagaimana sebuah karya musik dimulai, berkembang, dan berakhir. Mengembangkan tema-tema dengan variasi dan modulasi serta mengulang kembali tema utama dengan beberapa variasi untuk memberikan kesan penutupan.

Definisi musik merujuk pada suara atau rangkaian bunyi yang mengalun dengan pola teratur, membentuk elemen-elemen seperti nadanada, irama, melodi, dan harmoni yang menciptakan kesan

yang menarik dan menyenangkan bagi para pendengarnya (Istifadah et al., 2024:369). Bentuk ini memberikan kerangka bagi sebuah karya musik, memungkinkan pendengar untuk memahami dan mengapresiasi pola dan perkembangan dalam musik tersebut. Bentuk musik dapat disimpulkan bahwa struktur atau kerangka yang mengorganisir unsur-unsur musik seperti melodi, harmoni, ritme, dan dinamika untuk menciptakan komposisi yang koheren dan bermakna.

2.2.4.7 Kalimat

Kalimat merupakan sejumlah ruang birama (biasanya 8-16 birama) yang merupakan satu kesatuan (Prier, 2015:2). Kalimat (*musical sentence*) adalah unit musikal yang lebih besar dari frasa dan terdiri dari beberapa frasa yang berhubungan satu sama lain untuk membentuk ide musikal yang lengkap dan koheren. Kalimat dalam musik berfungsi mirip dengan kalimat dalam bahasa, di mana beberapa frasa musik berkolaborasi untuk menyampaikan pesan atau ekspresi tertentu.

Bagian Pembuka (*Presentation*) memperkenalkan ide atau tema musikal yang akan dikembangkan, biasanya terdiri dari dua frasa identik atau hampir identik, masing-masing berukuran dua bar dalam meter 4/4, sehingga total empat bar. Bagian Pengembangan (*Continuation*) mengembangkan ide musikal dari bagian pembuka dengan variasi ritmik, melodi, atau harmoni, serta akselerasi menuju kadens. Bagian Penutup (*Cadential*) menyimpulkan kalimat musik dengan membawa musik ke titik kadens, memberikan rasa selesai, dan biasanya terdiri dari dua bar terakhir (Rozak et al., 2019:136-137).

Struktur dalam sebuah lagu terdiri atas 3 bagian yaitu motif, frase, dan periode (Bogar, 2024:339). Kalimat dalam musik berfungsi untuk menyampaikan ide musikal secara lengkap dan koheren.

Penyajian musik *Gondang* pada pesta *Unjuk* biasanya melibatkan serangkaian kalimat atau segmen musik yang memiliki struktur dan makna tertentu.

2.2.4.8 Titik

Perhentian di akhir kalimat pada nada yang biasanya ditahan pada itungan berat dan disertai akord Tonika (Prier, 2015:3). Titik dalam musik merujuk pada simbol notasi yang ditempatkan di sebelah kanan sebuah not, yang menambah durasi not tersebut setengah dari nilainya. Titik dalam musik adalah elemen notasi yang digunakan untuk memperpanjang durasi sebuah not atau tanda istirahat (*rest*), secara khusus bahwa sebuah titik yang ditempatkan di sebelah kanan sebuah not akan menambah separuh dari nilai durasi asli not tersebut.

Jika sebuah not bernilai satu ketukan, titik akan menambah setengah ketukan lagi, sehingga total durasinya menjadi satu setengah ketukan. Jika ada dua titik di sebelah kanan not, titik kedua akan menambah lagi setengah dari nilai titik pertama, sehingga total durasinya menjadi satu setengah ketukan ditambah dengan seperempat ketukan lagi. Penggunaan titik memungkinkan penulisan nilai-nilai durasi yang lebih fleksibel dan kompleks tanpa perlu menambahkan not-not dengan nilai yang lebih kecil, sehingga membantu menjaga keterbacaan partitur musik.

2.2.4.9 Koma

Perhentian di tengah kalimat pada akhir pertanyaan pada nada yang biasanya ditahan dan disertai dengan akord *Dominan* (Prier, 2015:3). Koma dalam musik adalah interval yang sangat kecil antara dua nada yang frekuensinya hampir sama, namun tidak persis sama. Koma sering muncul dalam sistem penyeteman tertentu, seperti penyeteman *Pythagorean* atau penyeteman *Kuart-komma*, di mana

beberapa interval tidak dapat dibagi rata tanpa meninggalkan sedikit perbedaan atau "koma".

2.2.4 Perkawinan Batak Toba

Musik perkawinan Batak Toba adalah bagian penting dari upacara pernikahan dalam budaya Batak Toba. Sebuah kelompok etnis yang mendiami sebagian besar wilayah Toba di Sumatera Utara. Musik ini memainkan peran sentral dalam mengiringi berbagai tahap pernikahan tradisional Batak Toba, dan setiap tahap memiliki jenis musik yang berbeda.

Menurut (Pardosi, 2008:103) mengatakan bahwa sistem kemasyarakatan Batak Toba tertuang dalam kerangka konsep *Dalihan na Tolu*, artinya tungku nan bertiga. Ketiga unsur *Dalihan na Tolu* terdiri dari *Dongan Sabutuha* artinya pihak terdiri dari turunan laki-laki satu leluhur. *Boru* artinya pihak penerima dara/perempuan mulai dari anak, suami, orang tua dari suami.

Hula-hula artinya pihak berdasarkan para turunan pemberi dara atau istri (Fathurrohman & Sari, 2021:102). Penulis akan menjawab makna simbol-simbol yang terdapat pada upacara perkawinan yaitu, penggunaan *Umpasa* dalam upacara pernikahan adat Batak Toba. Makna simbolis dari uang mahar dalam upacara pernikahan adat Batak Toba, dan pemberian *Ulos* dalam upacara pernikahan adat Batak Toba.

2.2.4.1 Penggunaan *Umpasa* pada pesta *Unjuk* Batak Toba

Upacara adat perkawinan suku Batak Toba pada penggunaan *Umpasa* memiliki peran yang sangat penting. *Umpasa* adalah jenis puisi lisan yang digunakan dalam berbagai konteks budaya Batak, termasuk dalam upacara adat, perayaan, dan pertunjukan seni. Konteks perkawinan, *Umpasa* digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan penting, doa, harapan, dan nasihat kepada pasangan pengantin, keluarga, dan tamu yang hadir.

Penggunaan *Umpasa* dilakukan ketika upacara adat perkawinan berlangsung sebagai media komunikasi dan permohonan kepada Tuhan Yang Mahaesa bagi kelompok-kelompok yang mempunyai andil pada upacara adat tersebut (Fathurrohman & Sari, 2021:102). *Umpasa* juga mengandung doa-doa untuk kebahagiaan, keselamatan, dan kesuksesan dalam kehidupan pernikahan mereka. *Umpasa* juga sebagai nasihat dan petuah, selain menyampaikan ucapan selamat, *Umpasa* juga berfungsi sebagai media untuk memberikan nasihat, petuah, dan arahan kepada pasangan pengantin.

Pengertian *Umpasa* tidaklah dapat disamakan seutuhnya dengan perumpamaan dan pantun di dalam kesusastraan Indonesia (Fathurrohman & Sari, 2021:103). *Umpasa* juga digunakan untuk menyampaikan cerita dan legenda dari budaya Batak Toba. Cerita-cerita ini mengandung pesan moral yang relevan dengan pernikahan dan kehidupan berumah tangga.

Umpasa sebagai bentuk seni lisan pada penggunaan *Umpasa* dalam pesta *Unjuk* bukan hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai seni yang memiliki keindahan estetika unik (Fathurrohman & Sari, 2021:104). Penyampaian *Umpasa* dilakukan dengan irama, intonasi, dan gaya pengucapan yang khas, yang menambah kesan dramatis dan emosional. *Umpasa* juga bisa menjadi peran pemimpin upacara, biasanya seorang pendeta atau tokoh adat, bertanggung jawab atas pengucapan *Umpasa* dalam pesta *Unjuk*.

Mereka biasanya memiliki pengetahuan yang luas tentang *Umpasa* dan mampu menyampaikannya dengan penuh makna dan kekhusyukan (Fathurrohman & Sari, 2021:104). Penggunaan *Umpasa* dalam berbagai bagian upacara digunakan dalam berbagai bagian upacara perkawinan, mulai dari prosesi masuk pengantin, pertukaran janji, hingga prosesi penutup upacara. *Umpasa* dalam upacara adat perkawinan suku Batak Toba tidak hanya menjadi bagian dari tradisi budaya yang kaya, tetapi juga merupakan cara untuk menguatkan

hubungan sosial dan spiritual antara pasangan pengantin, keluarga, dan masyarakat yang hadir.

2.2.4.2 Makna simbol uang mahar pada pesta *Unjuk Batak Toba*

Pengertian dari pemberian uang mahar (*sinamot*) yang paling hakiki adalah proses “pemberian dan penerimaan” (Fathurrohman & Sari, 2021:105). Uang mahar memiliki makna dan simbolisme yang penting dalam upacara perkawinan. Uang mahar merupakan sejumlah uang atau harta yang diserahkan oleh keluarga pengantin laki-laki kepada keluarga pengantin perempuan sebagai bagian dari proses pernikahan. Berikut adalah penjelasan tentang makna simbol uang mahar dalam upacara adat perkawinan Batak Toba.

Mahar disebut juga di dalam masyarakat Batak Toba dengan *sinamot*, yaitu pembayaran perkawinan atau emas kawin dalam bentuk uang, benda, dan kekayaan (Fathurrohman & Sari, 2021:105). Mahar dalam tradisi Batak Toba melambangkan penghormatan, komitmen, dan status sosial keluarga, serta kemandirian pengantin perempuan, sekaligus berfungsi sebagai simbol keamanan untuk masa depan. Pemberian mahar juga menunjukkan persetujuan dan kesiapan kedua keluarga untuk menjalin hubungan yang kuat, diharapkan membawa keberuntungan dan kesuksesan dalam kehidupan pernikahan.

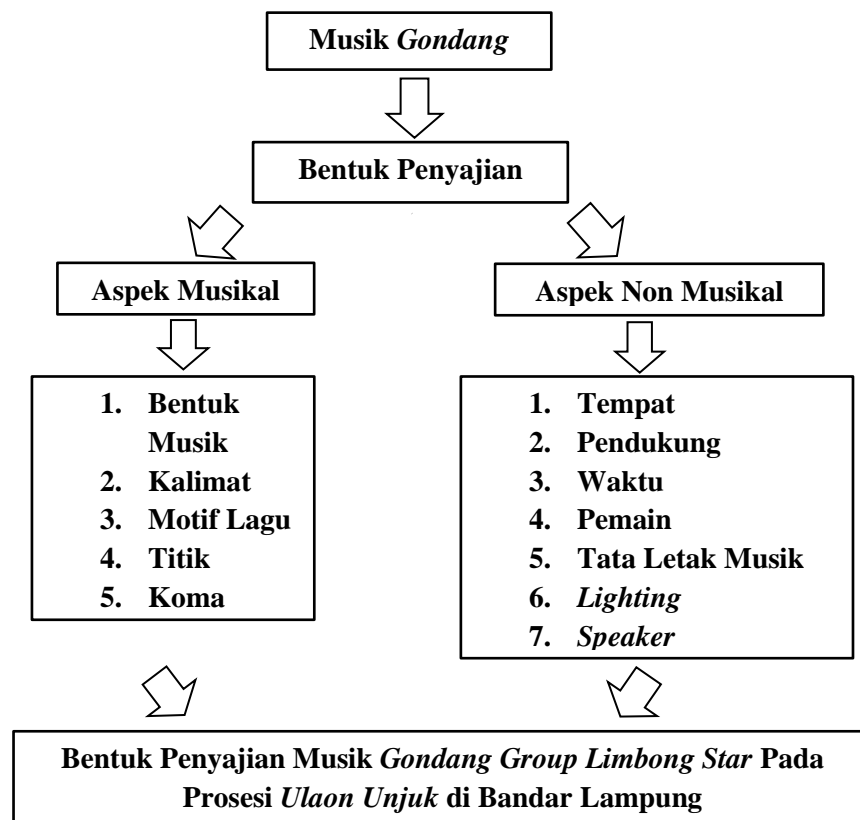
2.2.4.3 Pemberian *Ulos* ketika upacara adat perkawinan Batak Toba

Pemberian *Ulos* merupakan tradisi penting dalam upacara adat perkawinan suku Batak Toba, yang melambangkan penghormatan serta pemberkatan kepada pengantin baru. *Ulos* merupakan kain tenun tradisional yang dihormati (Fathurrohman & Sari, 2021:106), diberikan oleh pihak keluarga sebagai simbol restu, harapan akan kesejahteraan, dan keberuntungan dalam kehidupan pernikahan. Melalui prosesi ini, nilai-nilai budaya dan ikatan kekerabatan yang kuat dalam masyarakat Batak Toba terus dilestarikan dan diwariskan.

(1) Simbol kehormatan dan penghargaan pemberian *Ulos* oleh pihak keluarga pengantin laki-laki kepada pihak keluarga pengantin perempuan merupakan bentuk penghormatan dan penghargaan yang sangat besar. (2) Simbol persatuan dan kesatuan keluarga yaitu pemberian *Ulos* juga melambangkan terjalinnya hubungan persatuan dan kesatuan antara kedua keluarga yang akan diikat oleh pernikahan. (3) Simbol kesejahteraan dan kebahagiaan yaitu *Ulos* juga dipandang sebagai simbol kesejahteraan, keberuntungan, dan kebahagiaan bagi pasangan pengantin (Fathurrohman & Sari, 2021:106-107).

(4) Simbol warisan budaya dan identitas bangsa adalah tradisi pemberian *Ulos* merupakan bagian dari warisan budaya yang kaya dan menjadi identitas bangsa bagi masyarakat Batak Toba. (5) Simbol perlindungan dan keberanian yaitu beberapa interpretasi juga melihat *Ulos* sebagai simbol perlindungan dan keberanian yang diharapkan akan membantu pasangan pengantin dalam menghadapi berbagai tantangan dan rintangan dalam kehidupan pernikahan mereka. (6) Simbol pembawa pesan dan doa menggunakan *Ulos* untuk memberi pesan-pesan dan doa-doa yang disampaikan oleh pihak keluarga pengantin laki-laki kepada pihak keluarga pengantin perempuan (Fathurrohman & Sari, 2021:106-107)

2.2 Kerangka Berfikir



(Sumber: Dhea Oktaria Simamora, 2023)

Kerangka berfikir yaitu sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran selanjutnya. Berdasarkan bentuk dari kerangka teori yang telah diuraikan di atas tersebut, maka kerangka berfikir menunjukkan bahwa penelitian berfokus pada bentuk penyajian Musikal dan Non Musikal musik *Gondang Limbong Star* pada *Ulaon Unjuk* di Bandar Lampung.

Melihat analisis musikal tersebut peneliti menggunakan teori dari buku Ilmu Bentuk Musik oleh Karl Edmund Prier (2015). Buku ini dijadikan sumber referensi bagi peneliti untuk menganalisis bentuk dan struktur pada penyajian musik *Gondang Limbong Star* untuk membedah struktur musik *Gondang Limbong Star* meliputi bentuk musik, motif, frase, periode atau kalimat, dan kadens. Melihat penyajian non musikal tersebut peneliti menggunakan teori dari buku Musik Perunggu Lampung Barnawi & Hasyimkan (2019). Buku ini dijadikan sumber referensi bagi peneliti untuk menganalisis faktor pendukung dalam musik *Gondang Limbong Star* yang meliputi, tempat, pendukung, waktu, pemain musik, tata letak ansambel, kostum penabuh, *Lighting*, *Loudspeaker*.

III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian & Desain Penelitian

Penelitian ini jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. (Moleong, 2009:11). Penulis menggunakan metode kualitatif yang biasanya dilakukan dengan cara yang fleksibel, sehingga dapat menangkap kompleksitas dan keragaman dari fenomena sosial yang sedang diteliti. Metode ini cocok untuk berbagai bidang seperti ilmu sosial, pendidikan, psikologi, dan antropologi.

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena sosial yang sedang diteliti, sehingga hasilnya dapat memberikan wawasan yang lebih berarti dan berguna bagi masyarakat. Penelitian etnografi acap kali dilakukan dalam waktu yang lama dan peneliti terjun langsung berinteraksi, bahkan tinggal di tengah-tengah masyarakat tempat penelitian dilaksanakan (Manan, 2021: 1). Penelitian kualitatif ini penulis menggunakan teori etnografi yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang budaya, nilai, dan praktik sosial kelompok tertentu.

Pendekatan ini melibatkan pengamatan dan interaksi langsung dengan partisipan dalam lingkungan sosial mereka untuk mendapatkan wawasan yang kaya tentang pengalaman mereka. Diambil dari buku tentang “Metode Penelitian Etnografi” oleh Abdul Manan (2021). Buku ini membahas tentang penerapan metode etnografi dalam konteks penelitian komunikasi.

Peneliti juga sangat memperhatikan etika penelitian pada penelitian kualitatif, seperti memperhatikan hak privasi dan kerahasiaan partisipan, serta mengevaluasi kebenaran data yang dikumpulkan. Metode penelitian kualitatif berperan besar

dalam kemajuan pengembangan pemahaman terhadap fenomena sosial yang ada di masyarakat. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi secara alamiah (Anggraeni et al., 2022:4).

3.2 Jadwal Penelitian

Tabel 1. Jadwal penelitian

	Uraian Kegiatan	Mei 2024				Mei 2024				
		20	21	22	23	1	2	3	4	5
1.	Persiapan									
	a. Survei Pendahuluan									
	b. Studi Literatur									
2.	Pelaksanaan									
	a. Pengumpulan Data									
	b. Analisis Data									
3.	Pembuat Laporan									
	a. Penyusunan Laporan									
	b. Penyerahan Laporan									

3.3 Sumber Data

Data pada penelitian ini memiliki dua sumber yakni sumber utama dan sumber pendukung. Data yang didapatkan dari sumber utama yakni berupa hasil dari 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Dokumentasi dengan beberapa informan/narasumber. Data sumber pendukung yang didapatkan dari beberapa referensi buku/jurnal/skripsi/lainnya yang mendukung untuk melengkapi data pada penelitian ini.

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data pokok yang menjadi acuan ini antara lain *ebook* dan jurnal dari unicef, jurnal ilmiah internasional, artikel (Wiresti, 2020:644). Data utama dalam penelitian ini diperoleh dari acara pernikahan adat Batak Toba yang menggunakan alat musik *Gondang*. Data ini dikumpulkan melalui observasi partisipatif, pengamatan di lapangan, serta wawancara dengan berbagai sumber, termasuk narasumber utama dan narasumber pendukung.

Peneliti juga mengumpulkan data dengan metode observasi dengan melakukan wawancara kepada Tambo Limbong selaku ketua *Limbong Star*.

3.3.2 Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berita-berita terkini (Wiresti, 2020:644). Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang ada. Sumber data sekunder digunakan oleh peneliti melalui media perantara seperti jurnal, buku, berkas-berkas, dan lain-lain.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yang merupakan langkah penting dalam sebuah penelitian, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat karena data yang terkumpul digunakan untuk menguji hipotesis. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk memahami perkembangan penelitian sebelumnya, mengidentifikasi kekosongan pengetahuan, dan memberikan landasan teoritis yang kokoh bagi penelitian yang akan dilakukan (Saefuddin et al., 2023:5864).

3.4.1 Observasi

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, yaitu dalam hal ini peneliti terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diamati (Manullang et al., 2018:7). Pengumpulan data melalui observasi bentuk penyajian *Gondang* pada pesta perkawinan adalah metode penting dengan menggunakan teknik pengamatan langsung terhadap bagaimana *Gondang* pada musik tradisional Batak Toba, disajikan dalam konteks upacara perkawinan. Pengamatan langsung dengan hadir secara fisik di lokasi upacara dan amati seluruh proses penyajian *Gondang* dengan mengamati pemain musik, alat musik yang digunakan, dan interaksi antara musisi dengan peserta upacara.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan penelitian untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui lebih mendalam hal-hal dari responden dan jumlah responden sedikit (Sugiyono, 2019: 233). Teknik wawancara mendalam dapat digunakan untuk mendapatkan wawasan langsung dari pemain musik *Gondang* Batak, anggota masyarakat Batak yang terlibat dalam upacara pesta *Unjuk*. Wawancara ini dapat membantu dalam memahami makna, fungsi, dan peran musik *Gondang* Batak dalam konteks prosesi pesta *Unjuk* Bandar Lampung. Peneliti melakukan wawancara kepada anggota grup *Limbong Star* pada saat melakukan observasi langsung.

3.4.3 Dokumentasi

Pengumpulan data menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan sesuatu pada saat melihat peristiwa secara langsung (Manullang et al., 2018:6). Sumber dokumen seperti literatur, catatan, foto, atau rekaman audio/video yang berkaitan dengan musik *Gondang* Batak dalam konteks pernikahan adat Batak di Bandar Lampung yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Meringkas isi utama dokumen, termasuk deskripsi *Gondang*, instrumen yang digunakan, dan konteks upacara perkawinan serta menyusun informasi tentang tahapan upacara di mana *Gondang* dimainkan dan pesan yang disampaikan melalui musik tersebut.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen-instrumen ini dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dan mendalam mengenai eksistensi musik *Gondang* Batak. Data penguat adalah mendokumentasikan hasil wawancara dan observasi dengan baik untuk referensi selanjutnya dalam penelitian. Dokumentasi audio dan video dari penampilan *Gondang* selama pesta perkawinan memungkinkan peneliti untuk menganalisis struktur musik, instrumen yang digunakan, dan interaksi sosial yang terjadi selama pertunjukan.

3.5.1 Pedoman Observasi

Tabel 2. Pedoman Observasi

No.	Aspek Observasi	Hasil Observasi
1.	Aspek Musikal	
	Bentuk Musik	
	Kalimat	
	Motif Lagu	
	Titik	
	Koma	
2.	Aspek Non Musikal	
	Tempat	
	Pendukung	
	Waktu	
	Pemain	
	Tata letak <i>Gondang</i>	
	Kostum Pemain	
	Tata Cahaya	
	<i>Speaker</i>	

3.5.2 Pedoman Wawancara

Tabel 3. Pedoman Wawancara

No.	Aspek Wawancara	Butir Pertanyaan
1.	Aspek Musikal	
	Unsur-unsur Musik	
	1. Bentuk Musik	Bagaimana cara mengenali bentuk musik dalam sebuah komposisi?
	2. Kalimat	Bagaimana kalimat dapat mempengaruhi struktur keseluruhan sebuah karya musik?
	3. Motif Lagu	Bagaimana variasi motif digunakan dalam komposisi?
	4. Titik	Bagaimana pengaruh titik terhadap durasi sebuah not?
	5. Koma	Bagaimana pengaruh koma terhadap durasi sebuah not?

2.	Aspek Non Musikal	
	1. Pencahayaan	Apa jenis lampu yang sering digunakan dalam pencahayaan panggung dan apa kelebihan dan kekurangannya masing-masing?
	2. Tata Letak Musik	Apa peran dari masing-masing instrumen dalam tata letak musik ansambel <i>Gondang</i> ?
	3. Kostum Pemain	Bagaimana kostum yang biasa digunakan oleh pemain musik <i>Gondang</i> ?
	4. Tempat	Apakah <i>Group Limbong Star</i> memiliki standar tertentu untuk penampilan musik <i>Gondang</i> di tempat ini?
	5. Pendukung	Apa yang membuat musik <i>Gondang</i> unik dan berbeda dari jenis musik tradisional atau modern lainnya?
	6. Pemain	Apa saja keterampilan khusus yang diperlukan oleh para pemain musik <i>Gondang</i> untuk berkolaborasi dengan baik dalam sebuah pertunjukan?
	7. <i>Speaker</i>	Bagaimana cara menyesuaikan sound system untuk mencapai keseimbangan suara yang optimal antara <i>Gondang</i> , vokal, dan instrumen lainnya?
	8. Waktu	Bagaimana waktu pertunjukan musik <i>Gondang</i> dapat mempengaruhi kehadiran penonton dan tingkat keterlibatan mereka dalam acara tersebut?

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Rijali, 2019:91). Sehubungan

dengan keberadaan musik *Gondang* Batak, reduksi data dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu data yang dikumpulkan dapat dikategorikan berdasarkan tema, konsep, atau variabel yang relevan dengan eksistensi musik *Gondang* Batak. Data dapat dikategorikan berdasarkan peran musik *Gondang* dalam upacara pernikahan adat Batak, alat musik yang digunakan atau perubahan yang terjadi dalam praktik musik seiring waktu, data dapat dikelompokkan berdasarkan kesamaan atau perbedaan tertentu.

Peneliti dapat mengidentifikasi pola atau keterkaitan antara data yang dikumpulkan, seperti pola pemakaian musik *Gondang* dalam berbagai jenis upacara adat Batak di Surabaya atau perbedaan dalam praktik musik antara generasi yang berbeda. Saat menganalisis data, peneliti dapat mengidentifikasi data yang paling relevan atau penting untuk menjawab pertanyaan penelitian. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan (Rijali, 2019:94).

Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas (Rijali, 2019:91). Peneliti dapat melakukan abstraksi atau ringkasan terhadap data yang dikumpulkan. Hal ini melibatkan mengidentifikasi inti atau esensi dari data yang kemudian diungkapkan dalam bentuk ringkasan atau temuan penting yang relevan dengan bentuk penyajian musik *Gondang* Batak.

Kutipan langsung dari data yang dikumpulkan dapat memperkuat dan mengilustrasikan temuan atau argumen dalam analisis, memberikan konteks yang lebih mendalam pada diskusi yang dihasilkan. Melalui kutipan ini, analisis menjadi lebih kaya dan menunjukkan keautentikan, mencerminkan suara asli dari sumber data. Penggunaan kutipan juga memungkinkan pembaca untuk lebih memahami perspektif yang disampaikan, sehingga memperkaya interpretasi keseluruhan.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data mengenai eksistensi musik *Gondang* Batak dapat dilakukan melalui beberapa cara yang efektif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan (Rijali, 2019:94). Data dapat disajikan dalam bentuk tabel untuk memvisualisasikan informasi secara terstruktur dan bisa juga dengan grafik atau diagram dapat digunakan untuk menyajikan data yang memperlihatkan pola atau hubungan antara variabel yang berbeda.

Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan (Rijali, 2019:94). Kutipan atau petikan langsung dari data yang dikumpulkan dapat digunakan untuk memberikan contoh konkret tentang praktik musik tradisional Batak yang dikenal dengan nama *Gondang* dalam konteks pesta perkawinan tradisi Batak Toba di Bandar Lampung. Data juga dapat disajikan melalui deskripsi naratif yang menjelaskan temuan-temuan penting tentang bentuk penyajian musik *Gondang* Batak.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap berikutnya merupakan pengambilan kesimpulan berdasarkan penyajian data yang sudah dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa *Group Limbong Star* memegang peranan utama dalam menyediakan pengalaman musikal yang mendalam dan bermakna dalam pernikahan adat Suku Batak Toba di Bandar Lampung. Musik mereka bukan hanya pengiring, tetapi juga penjaga dan penerus warisan budaya yang berharga.

Kehadiran mereka dalam pesta perkawinan adat Batak Toba merupakan bentuk pelestarian dan penghormatan terhadap tradisi budaya yang kaya dan berharga. Musik *Gondang* pada pesta perkawinan Batak menciptakan suasana yang meriah dan sakral, memperkuat ikatan budaya dan tradisi. Kehadirannya tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai elemen penting dalam menjalankan prosesi adat secara khidmat.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dengan uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check (Mekarisce, 2020:148). Penting bahwa setiap konteks penelitian atau dokumentasi memiliki tantangan uniknya sendiri. Oleh karena itu, penulis berkolaborasi dengan komunitas lokal dan ahli di bidang musik *Gondang* untuk memastikan bahwa data yang akan dikumpulkan adalah akurat dan sah secara budaya.

V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini, telah diselidiki dan dianalisis secara mendalam tentang peran dan signifikansi musik *Gondang* Batak Toba dalam pesta *Unjuk* tradisional masyarakat Batak Toba. Berdasarkan hasil penelitian beberapa temuan utama dapat disimpulkan: Pentingnya Musik *Gondang* dalam Upacara Perkawinan adalah karena musik *Gondang* memiliki peran yang sangat penting dalam pesta *Unjuk* masyarakat Batak Toba. Tidak hanya bertindak sebagai hiburan dan pengiring, tetapi juga memegang peran simbolis dan spiritual yang mendalam dalam menghubungkan kedua belah pihak, keluarga, dan masyarakat.

Musik *Gondang* tidak hanya menjadi latar belakang akustik, tetapi juga memberikan struktur dan ritme bagi seluruh upacara perkawinan. Sejak awal hingga akhir, musik ini mengatur dan mengarahkan alur acara, mulai prosesi masuk pengantin hingga pesta perayaan. Musik *Gondang* diisi dengan simbolisme dan makna-makna yang dalam dalam konteks perkawinan. Melodi hingga liriknya, setiap elemen musik memiliki pesan yang kaya akan tradisi, nilai-nilai, dan harapan untuk masa depan kedua mempelai.

Meskipun musik *Gondang* tetap menjadi bagian integral dalam upacara perkawinan tradisional, pengaruh globalisasi telah membawa perubahan dalam cara musik ini diinterpretasikan dan dipertahankan. Pengaruh musik modern dan tren budaya lainnya telah memberikan nuansa baru dalam pelaksanaan upacara perkawinan. Guna menghadapi tantangan globalisasi,

pentingnya pelestarian dan pembaruan musik *Gondang* tidak bisa diabaikan. Langkah-langkah harus diambil untuk memastikan bahwa warisan budaya berharga ini tetap hidup dan relevan bagi generasi mendatang, sambil tetap menghormati dan mempertahankan nilai-nilai tradisionalnya.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman tentang peran musik *Gondang* Batak Toba dalam konteks perkawinan tradisional, serta menyoroti tantangan dan peluang dalam melestarikan warisan budaya yang berharga ini di tengah perubahan zaman. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi penelitian dan pemahaman lebih lanjut tentang musik tradisional dan budaya Batak Toba secara keseluruhan.

Bentuk penyajian yang pertama pada penelitian ini adalah bentuk penyajian musikal, yakni segala aspek penyajian yang berhubungan dengan musik, seperti instrument yang digunakan dalam pertunjukan musik *Limbong Star*, meliputi *Keyboard Psr S900*, *Sulim*, dan *Taganing*. Instrumen tersebut digunakan untuk memainkan musik *Gondang* pada pesta *Unjuk*.

Bentuk Penyajian yang kedua adalah bentuk penyajian non musikal, yaitu hal-hal yang bersifat di luar aspek musikal, tetapi sangat berpengaruh terhadap terciptanya sajian musik dalam pertunjukan. Bentuk penyajian non musikal dalam pertunjukan grup *Limbong Star*, yaitu meliputi tempat, pendukung, waktu, pemain, tata letak ansambel, *Lighting*, penguat suara. Tempat Latihan dan berkumpulnya personil *Limbong Star* berada di rumah salah satu personil yang berlokasi di Lebak Budi, Jl. Imam Bonjol, Suka Jawa, Kec. Tj. Karang Barat, Kota Bandar Lampung, Lampung.

Grup *Limbong Star* memiliki beberapa personil yang memegang perannya masing-masing. Posisi pemain di atas panggung tersebut berjumlah 5 (lima) orang, yaitu pemain instrumen *Taganing* yang dimainkan oleh Tambo Limbong atau peran pengganti, pemain instrumen *Sulim* yang dimainkan oleh Jauhari Simbolon, pemain instrumen *Keyboard* yang dimainkan oleh Oten Hutabarat, dan pemain instrumen vocal oleh 3 orang, yaitu Tambo Limbong, Menanti Limbong, Manatur Tindaon.

Berdasarkan hasil analisis musikal terhadap ketiga lagu yang telah dianalisis. Penulis menyimpulkan bahwa ketiga lagu tersebut merupakan lagu yang dimainkan dengan tempo cepat dan ceria (*Allegro*) yaitu sekitar 120-168 BPM (*Beat Per Minute*). Pada Lagu *Gondang Siburuk* dimainkan dengan tempo 135 BPM. Lagu *Gondang Somba* dimainkan dengan tempo 150 BPM, sedangkan lagu *Gondang Sahala Raja* dimainkan dengan tempo 120 BPM. Terdapat bentuk lagu yang terbagi menjadi 3 bagian dan ada beberapa motif serta kalimat dalam ketiga lagu tersebut yang dimana terdapat repetisi atau pengulangan. Tangga nada yang digunakan dalam ketiga lagu tersebut adalah tangga nada berskala triad mayor dan minor yaitu triad yang susunan intervalnya secara berturut-turut adalah 3M (mayor), dan 3m (minor).

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kota Bandar Lampung mengenai penyajian musik *Gondang* pada prosesi *Ulaon Unjuk* oleh grup *Limbong Star* maka terdapat saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian agar dapat memperbaiki dan meningkatkan hal yang belum sempurna.

1. Kepada Grup *Limbong Star*, Pastikan kualitas musik yang tinggi dengan latihan yang cukup sebelum acara. Ini termasuk koordinasi antara pemain *Gondang*, pengaturan sound, dan penyetelan instrument serta kuasai lagu-lagu tradisional Batak Toba yang biasa dimainkan dalam pesta *Unjuk*. Pastikan bahwa volume musik *Gondang* cukup untuk mengisi ruangan, tetapi tidak terlalu keras sehingga mengganggu komunikasi antara tamu undangan.
2. Kepada masyarakat Lampung agar tetap melestarikan alat musik Batak Toba ke generasi berikutnya. Sehingga musik Batak tetap di kenal oleh banyak orang khususnya pada masyarakat Batak di Bandar Lampung, sehingga masyarakat yang ada di Lampung bisa menjalankan tradisi adat Batak menggunakan musik *Gondang* dan mendengarkan musik tradisional mereka.

3. Kepada Penonton musik *Limbong Star* pada pesta Unjuk, hendaknya datang tepat waktu agar tidak ketinggalan bagian awal pertunjukan, karena bagian pembukaan dalam prosesi awal memiliki nilai yang sangat penting. Jika ada bagian yang melibatkan acara yang melibatkan partisipasi penonton, seperti menari bersama atau memberikan penghormatan, ikuti dengan tertib dan antusias.
4. Kepada peneliti selanjutnya, Peneliti berharap dapat melanjutkan penelitian mengenai musik Gondang di Bandar Lampung, khususnya pada pesta *Unjuk*. Fokus penelitian tersebut sebaiknya lebih mendalam pada aspek musikalnya. Sehingga pemahaman yang lebih komprehensif tentang musik Gondang di daerah tersebut dapat tercapai.

KEPUSTAKAAN

DAFTAR PUSTAKA

- Aiba, et al (2022). Analisis Tata Letak Gudang Pada PT. Sapta Sari Tama Cabang Manado
- Ambarita, n.d. (2018) Analisis Musik *Gondang* Batara Guru Dalam Pesta Perkawinan Adat Suku Batak Toba Di Sintang
- Banoë, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Barnawi, Hasyimkan (2019). Musik Perunggu Lampung.
- Bogar (2024). Kajian Struktur Dan Makna Lagu Gemu Fa Mi Re Karya Nyong Franco
- Iktia (2017). Pengantar Teori Musik
- Istifadah et al (2024). Pelatihan Mencipta Lagu Sederhana untuk Mengembangkan Kreatifitas Guru Pendidikan Anak Usia Dini
- Lubis. (2016). Musik *Gondang* Batak Horas Rapolo dalam Proses Penggunaannya untuk. Berkesenian pada Upacara Adat Pernikahan Batak Toba di kota Semarang. *Journal of Arts Education*, 26-33.
- Manan. (2021). Buku Metode Penelitian Etnografi
- Manullang. (2018). Bentuk Penyajian Musik *Gondang Sabangunan* Batak Toba Pada Grup Made Nauli Sound Di Pontianak. *jurnal.untan.ac.id*, 1-8.
- Meakrisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JKM*, 145-151.
- Megasari (2017). Pengaruh Elemen-Elemen Desain Interior Terhadap Kepuasan Pengguna Perpustakaan STIE Perbanas Surabaya
- Muhtahrom, et al (2018). Tradisi dan Kreasi Kostum Topeng Betawi
- Nahrawi. (2020). Bentuk Penyajian Musik Rawana Grup Tomarendeng Lawarang Dalam Acara Pernikahan Di Desa Lekopa'dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. *pakarena*, 52.
- Nathaniel & Sannie, 2020. Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu "Ruang Sendiri" Karya Tulus
- Novalita et al. (2019) Komunikasi Budaya Melalui Prosesi Perkawinan Adat Pada Suku Batak Toba
- Ocktarizka. (2018). Makna Penyajian *Gondang* Pada Prosesi Kematian Masyarakat Batak Toba di Kecamatan Dolok Masihul Provinsi Sumatera Utara.
- Pardosi, (2008), Makna Simbolik *Umpasa*, sinamot, dan *Ulos* Pada adat Perkawinan Batak Toba
- Prier, S. (2011). Ilmu Bentuk Analisis. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Prier, Karl-Edmund, 2014, Kamus Musik, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Prier, Karl-Edmund, 2015, Ilmu Bentuk Musik, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

- Purba, M. (2007). Musik Tradisional Masyarakat Sumatera Utara: Harapan, Peluang, Dan Tantangan, (Medan: Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap Dalam Bidang Ilmu Etnomusikologi Pada Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara).
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *alhadharah*, 81.
- Rojak. (2019). Ikan Sati: Komposisi Musik Programa
- Saefuddin, et al. (2023). Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian
- Simanjutak. (2018). Eksistensi Musik *Gondang* Batak Dalam Upacara Pernikahan Adat Batak Di Surabaya Sebagai Upaya Pelestarian Warisan Budaya
- Simare-mare. (2021). Alat Musik Tradisional *Taganing* Di Kecamatan Lawe Sigala-Gala Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik*, 43-57.
- Siswanto, Firmansyah (2021). Pemahaman Metrik dalam Membaca Notasi Balok
- Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Susetyo, B. (2009). Kajian Seni Pertunjukan. Buku Ajar. Semarang: PSDTM Universitas Negeri Semarang
- Tim Penyusun. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tinambunan, E. R. (2022-12-30). *Gondang* Batak Toba: Makna Religi dan Implikasinya pada Keagamaan dan Adat. *smrt*, 262-273.
- Phetorant (2020). Peran Musik dalam Film Score
- Putra, Dewantara (2024). Penggunaan Tipe Master Dalam Pembelajaran Teori Musik Dasar
- Wardani. (2016). Bentuk Penyajian *Gondang* Borogong Pada Upacara Perkawinan di Pasir Prngaraian Kabupaten Rokan Hulu-Riau
- Wiresti. (2020). Analisis Dampak WorkFrom Home pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19
- Wulandari (2016). Pembelajaran Unsur Irama Menggunakan Metode Takademi Pada Mahasiswa Paud FIP UNY Tahun Ajaran 2015/2016
- Yunaldi. (2016). Ekspresi Goresan Garis dan Warna Dalam Karya Seni Lukis

Sumber Online:

- (Style Voice Production, 05 Mei 2020). Tondi TondiKu Style Voice. Diambil dari https://youtu.be/H6UGGB9IwLQ?si=Thw_iKBEDkkPLVGw. (Diakses pada 10 Juni 2024)
- (Endang Mi Chanel, 03 Maret 2021). Tari *Sinanggar Tulo* - Persembahan PIKA PILOG pada acara puncak HUT PIKA PI *Group* Ke-5 tahun 2021. Diambil dari https://youtu.be/drzc_IJSBsY?si=4cscfpHz2UjGdo8l. (Diakses pada 10 Juli 2024)

Link Google Drive:

https://youtu.be/drzc_IJSBsY?si=4cscfpHz2UjGdo8l

GLOSARIUM

GLOSARIUM

A

- Anak Boru* : Pihak yang memiliki garis keturunan perempuan
Allegro : Cepat, ceria, tetapi tidak secepat presto
Arpeggio : Teknik memainkan not-not dari sebuah akor secara bergantian

B

- Beat* : Tempo atau kecepatan musik

C

- Cadential* : Rangkaian akor yang menandai akhir dari sebuah frase musik
Continuation : Motif yang mengembangkan ide musik sebelumnya
Crescendo : Lembut ke keras

D

- Dalihan Na Tolu* : Tiga pilar utama yang menjadi dasar hubungan sosial dalam masyarakat Batak
Dongan Sahuta : Tetangga satu desa
Dongan Tubu : Kerabat atau saudara satu marga

F

- Forte* : Memainkan musik dengan volume yang keras atau kuat.

G

- Gondang* : Asambel musik tradisional Batak Toba
Gondang Sahala Raja : Permohonan restu bagi anggota keluarga pada pesta *Unjuk*
Gondang Sabangunan : Ansambel *Gondang*
Gondang Siburuk : Meminta berkat atau perlindungan dari leluhur
Gondang Somba : menyampaikan doa, harapan, serta permohonan kepada leluhur

H

Hesek : Alat musik Batak Toba yang berfungsi sebagai alat ritmis dalam ensambel

Hula-hula : Pihak keluarga dari ibu pengantin pria atau wanita

K

Keyboard : Serangkaian tuts yang dimainkan dengan jari

L

Largo : Sangat lambat dan penuh, berlawanan dengan presto

Lighting : Pencahayaan

Loudspeaker : Penguat suara

M

Mezzoforte : Memainkan musik dengan volume yang cukup keras, tetapi tidak sebanyak "forte"

Mezzopiano : Bagian musik harus dimainkan dengan lembut.

Mic Wireless Shure : Mikrofon nirkabel

Musical Sentence : Kalimat dalam bahasa, kalimat musik memiliki awal, pengembangan, dan akhir

O

Ogung : alat musik Batak Toba sejenis gong besar

P

Partuanon : Sepupu dari keluarga pengantin

Paulak Une : Prosesi mengembalikan pengantin perempuan ke rumah orang tuanya setelah acara pesta *Unjuk*

Pelectrum : Pick untuk memetik atau memainkan alat musik bersenar

Presentation : Pertunjukan yang dipresentasikan kepada pendengar

Presto : Bagian musik dimainkan dengan tempo yang sangat cepat

R

Rest : Istirahat

S

Sarune Bolon : Alat musik tiup Batak Toba

Sinanggar Tulo : Lagu Batak Toba yang mengandung pesan moral dan nasihat kepada generasi muda

Speaker : Pengeras suara
Suhut : Sebagai kepala keluarga atau tokoh masyarakat dalam komunitas Batak
Stick : Alat pemukul *Drum* atau perangkat perkusi lainnya

T

Taganing : Alat musik perkusi yang berbentuk seperti *Drum* besar atau gong
Tondi-tondiku : Lagu Batak Toba yang mengandung makna mendalam tentang cinta, harapan, dan doa dari seorang ayah untuk anaknya

U

Umpasa : Bentuk syair atau pantun dan berupa nasihat
Ulos : Kain tenun tradisional batak toba
Ulaon Unjuk : Pesta Pekawinan Batak Toba

V

Venue : Tempat di mana suatu acara atau kegiatan diadakan